

PENYULUHAN PENTINGNYA PENCATATAN PEMBUKUAN KEUANGAN PADA UMKM IBU KESIH

Muhammad Rizki 1, Yuniar Rahmatiar 2

Program Studi Akuntansi 1, Program Studi Ilmu Hukum 2

ak21.muhammadrizki@mhs.ubpkarawang.ac.id1 , yuniar@ubpkarawang.ac.id2

ABSTRAK

Kegiatan penyuluhan tentang pentingnya pencatatan pembukuan keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Kertamulya, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pelaku usaha, khususnya ibu-ibu yang bergerak di sektor UMKM. Penyuluhan ini fokus pada pemahaman dasar mengenai alur kas, piutang, hutang, dan stok barang serta pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan bisnis. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan kemampuan para peserta dalam mengelola keuangan usaha mereka secara lebih efektif dan sistematis. Para peserta mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep dasar pembukuan, yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas bisnis mereka serta mempermudah akses ke sumber permodalan.

Kata Kunci: UMKM; Pembukuan Keuangan; Alur Kas; Piutang; Hutang; Stok Barang.

ABSTRACT

The financial bookkeeping training for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Kertamulya Village, Pedes District, Karawang Regency, aims to enhance the knowledge and skills of entrepreneurs, particularly women engaged in the MSME sector. The training focuses on basic understanding of cash flow, accounts receivable, debts, and inventory, as well as the importance of separating personal and business finances. The results of this activity show an increase in participants' awareness and ability to manage their business finances more effectively and systematically. Participants were able to understand and apply basic bookkeeping concepts, which are expected to improve their business efficiency and productivity, as well as facilitate easier access to capital sources.

Keywords: MSME; Financial Bookkeeping; Cash Flow; Accounts Receivable; Debt; Inventory.

PENDAHULUAN

Penjelasan tentang pentingnya pencatatan Buku Keuangan pada UMKM Ibu Kesih adalah kegiatan yang sangat relevan dan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama bagi para ibu-ibu yang bergerak di bidang UMKM. UMKM merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian nasional karena mereka berperan dalam penyerapan tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara. Namun, UMKM sering menghadapi

banyak masalah, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang laporan keuangan di UMKM. Banyak dari mereka tidak mencatat buku keuangan secara sistematis, sehingga mereka tidak dapat menilai kinerja keuangan mereka, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam mengelola keuangan, mendapatkan pinjaman, dan meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan. Solusi yang diberikan yaitu Penyuluhan yang tepat dapat memberdayakan masyarakat dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka sendiri. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih mandiri. Kegiatan KKN ini sangat penting karena dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan ibu-ibu UMKM dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Penyuluhan yang sistematis dan efektif dapat membantu mereka memahami pentingnya pencatatan buku keuangan dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat. Dalam situasi seperti ini, sangat penting untuk membangun kesadaran akan pentingnya menyimpan pencatatan keuangan bagi UMKM. Tujuan dari penyuluhan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan ibu-ibu UMKM untuk mengelola keuangan mereka lebih baik. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan efisiensi bisnis, memperoleh akses yang lebih mudah ke sumber permodalan, dan meningkatkan kemakmuran finansial mereka sendiri. Selain itu, penyuluhan ini bertujuan untuk membantu mahasiswa menemukan dan menangani masalah yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian, mahasiswa dapat menjadi lebih tangguh dan lebih unggul saat menghadapi masalah yang dihadapi. Program penyuluhan ini juga berusaha meningkatkan kemakmuran masyarakat dengan membangun infrastruktur yang lebih baik, seperti cara yang lebih mudah dan efisien untuk menyimpan uang, sehingga masyarakat dapat lebih mandiri dan tidak bergantung pada bantuan luar. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan tentang pentingnya pencatatan buku keuangan untuk UMKM Ibu Kesi sangat penting karena dapat menyelesaikan masalah langsung dengan pencatatan buku keuangan untuk UMKM dan juga meningkatkan kemampuan, kesehatan, dan kepemimpinan mahasiswa. Usaha produktif yang dimiliki dan dikelola oleh individu atau badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro (UMKM) secara umum disebut sebagai usaha mikro. Pemerintah Indonesia melalui Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 sendiri membedakan usaha menjadi tiga jeis, yaitu usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah, Adapun berdasarkan pengertian dari masing-masing jenis tersebut berupa: Usaha mikro adalah ekonomi produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha perorangan dikenal sebagai usaha mikro. Usaha kecil adalah ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh individu atau badan usaha yang tidak merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha menengah atau besar, disebut usaha kecil. Usaha menengah adalah ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan tidak merupakan anak perusahaan atau cabang dari usaha kecil atau besar disebut usaha menengah. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Bab I pasal 1, usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada dasarnya didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan atau individu yang bukan merupakan bagian dari cabang perusahaan atau anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil atau usaha menengah. (1) Kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000, tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000. (2) Kriteria usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih

lebih dari Rp 50.000.000 hingga maksimal Rp 500.000.000, tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 hingga maksimal Rp 2.500.000.000. (3) Kriteria usaha menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 hingga maksimal Rp 10.000.000.000, tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 hingga maksimal Rp 50.000.000.000.

Menurut Badan Pusat Statistik, total tenaga kerja UMKM tidak lebih dari 100 orang, dengan kategori sebagai berikut: (1) Usaha besar memiliki tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih, (2) Usaha menengah memiliki tenaga kerja antara 20-99 orang, (3) Usaha kecil memiliki tenaga kerja antara 5-19 orang, dan (4) Usaha mikro dan rumah tangga memiliki tenaga kerja antara 1-4 orang. Perkembangan UMKM di Indonesia: Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2022, jumlah UMKM ada sekitar 65 juta dan pada tahun 2023 bertambah menjadi 66 juta usaha. Terdapat beberapa sektor UMKM yang dapat meningkatkan ekonomi Kabupaten Karawang, yang terdiri dari 30 kecamatan dan 14.239 UMKM. Sektor-sektor tersebut termasuk koperasi, pertanian, perikanan, pertambangan, industri, konstruksi, perdagangan, energi, transportasi, perumahan, akomodasi, jasa keuangan, kesehatan, layanan sosial, dan lain-lain. Salah satu industri kreatif adalah kuliner Kabupaten Karawang. Kuliner merupakan daya tarik utama kota ini, bukan hanya karena lokasinya sebagai kota industri tetapi juga karena banyaknya tempat makan yang menyajikan hidangan berbagai khas.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kitchen ibu Kesih Desa Kertamulya, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Juli 2024. Objeknya adalah para pelaku UMKM di Desa Kertamulya. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan terstruktur. Adapun maksud dari metode ini adalah metode ceramah-participation, diskusi-informasi dan dilanjutkan dengan pendampingan serta pelatihan secara langsung tentang pentingnya pencatatan pembukuan keuangan pada pelaku UMKM Desa Kertamulya. Secara lebih rinci pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diuraikan dalam tabel dibawah ini.

No.	Kegiatan	Metode	Alat/bahan
1	Pengertian pentingnya Pembukuan keuangan seperti Alur Kas, Piutang, Hutang dan Stok Barang pada UMKM	Pemaparan Materi, diskusi, Tanya jawab	Excel, laptop
2	Kegunaan pentingnya Pembukuan keuangan seperti Alur Kas, Piutang, Hutang dan Stok Barang pada UMKM	Pemaparan Materi, diskusi, Tanya jawab	Excel, laptop

3	Pelatihan pentingnya pembuatan Pembukuan keuangan seperti Alur Kas, Piutang, Hutang dan Stok Barang pada UMKM	Praktik dan Tanya Jawab	Excel, laptop
---	---	-------------------------	---------------

Tabel 1 Uraian Pelaksanaan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya para pelaku UMKM di Desa Kertamulya, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang Jawa Barat. Peserta program mendapatkan pemahaman tentang pentingnya pencatatan pembukuan keuangan dan pengetahuan dasar tentang pembukuan dasar yang penting untuk mengembangkan bisnis di masa depan. Pada bagian akhir, peserta juga diajarkan cara membuat pembukuan keuangan sederhana dengan tabel tabel, yang dapat digunakan untuk mencatat transaksi harian.

1. Pemaparan mengenai pentingnya pencatatan pembukuan Keuangan

Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan tentang pentingnya pencatatan pembukuan keuangan. Peserta juga diajarkan tentang implementasi dalam menjalankan bisnis, baik secara teknis maupun non-teknis. Ibu KesiH secara aktif mendengarkan materi ini agar mereka dapat menyerap informasi dengan baik. Menyatakan bahwa mereka baru mengetahui ini setelah menerima informasi dan materi dari narasumber. Hal ini pasti sangat bermanfaat bagi peserta karena menambah pengetahuan mereka dan membuka wawasan mereka.



2. Pengertian pembukuan keuangan pada pelaku UMKM,

Jenisnya, keunggulan dan keuntungan. Pembukuan keuangan membantu kelancaran usaha dengan mencatat semua perubahan atau transaksi yang terjadi dengan uang atau barang sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Dengan pembukuan usaha, keadaan keuangan dapat diketahui, analisis untung rugi usaha dapat dilakukan secara teratur, dan pembukuan usaha dapat digunakan sebagai dasar untuk perencanaan pendanaan. Sangat penting untuk menyimpan semua perubahan dan transaksi dalam suatu usaha. Untuk menghasilkan saldo kas akhir, total pemasukan dan pengeluaran harus dihitung. Saldo kas awal lembar atau bulan berikutnya akan dihitung dari saldo kas akhir lembar atau bulan sebelumnya. Buku kas harian harus ditutup pada tanggal tertentu dan ditandatangani oleh pemilik usaha. Pembukuan keuangan usaha kecil dan menengah (UMKM) terdiri dari, pencatatan alur kas masuk/keluar, piutang, pencatatan hutang, stok barang dan berbagai macam penggunaannya, masing-masing dibuat untuk

setiap usaha. Adapun berdasarkan pengertian dari masing-masing jenis tersebut berupa (1) Alur kas adalah laporan keuangan yang berisi informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Laporan ini memaparkan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. (2) Piutang adalah jumlah uang yang harus dibayarkan oleh pelanggan atau klien kepada perusahaan. Piutang biasanya terjadi karena penjualan kredit atau pembayaran yang tertunda. (3) Hutang adalah jumlah uang yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pihak lain. Hutang dapat berupa utang jangka panjang atau utang akrual. (4) Stok barang adalah persediaan barang yang dimiliki oleh perusahaan. Stok barang dapat berupa barang yang siap dijual atau barang yang sedang dalam proses produksi.

3. Pentingnya Pelatihan Pembukuan Bagi UMKM

Dalam akuntansi, pembukuan keuangan adalah proses mencatat dan mencatat semua transaksi yang berkaitan dengan uang suatu perusahaan atau entitas. Ini mencakup pencatatan semua pendapatan dan pengeluaran yang terkait dengan operasi perusahaan, seperti pembelian, penjualan, biaya operasional, gaji, pajak, dan transaksi lainnya. Pembukuan yang baik sangat penting untuk manajemen keuangan suatu entitas. Pembukuan yang tepat membantu manajer dan pemilik perusahaan memantau kinerja keuangan, membuat laporan keuangan yang akurat, dan melihat bagaimana uang dihabiskan dan diperoleh. Mereka juga dapat menemukan pola dan tren pengeluaran atau pendapatan yang dapat membantu mereka membuat keputusan keuangan. Pembukuan dapat dilakukan secara manual dengan buku besar dan jurnal, atau perangkat lunak akuntansi khusus dapat digunakan. Prinsip dasar yang paling umum digunakan dalam pembukuan adalah metode pencatatan berpasangan, juga dikenal sebagai "double-entry". Dalam metode ini, setiap transaksi dicatat dalam dua akun yang berbeda dengan jumlah yang sama, yaitu debet dan kredit, untuk memastikan bahwa total debet sama dengan total kredit.

Tujuan utama pelatihan pembukuan untuk UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) adalah untuk meningkatkan kemampuan para peserta dalam mengelola keuangan mereka secara efektif. Sumber-sumber berikut mengungkapkan beberapa elemen penting: Tujuan pelatihan akuntansi sederhana adalah untuk meningkatkan kemampuan UMKM dalam melaksanakan akuntansi sederhana dan mudah dipahami. Rephrase. Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kedisiplinan, membiasakan mereka dengan akuntansi, dan memungkinkan mereka menyiapkan laporan keuangan yang sistematis. Di masing-masing perusahaan. Metode pelatihan biasanya melibatkan belajar bersama (learning by doing) dan pembukuan. Pelaksana kegiatan memantau dan membantu peserta memahami dan menerapkan konsep pembukuan.

Materi pelatihan biasanya mencakup etika bisnis, pembukuan transaksi keuangan, pemasaran barang atau jasa, pengemasan atau label produk dan perpajakan (E-Filing). Agar pelaku usaha dapat mengelola keuangan bisnisnya dengan lebih baik, materi juga mencakup motivasi kewirausahaan dan pentingnya membedakan keuangan pribadi dengan usaha agar pelaku usaha dapat mengelola keuangan bisnisnya dengan lebih baik. Pelatihan pembukuan sederhana untuk UMKM meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha melalui pembukuan dan akuntansi sederhana. UMKM yang telah mengikuti pelatihan akan dapat memahami cara

pembukuan pemasukan dan pengeluaran kas sesuai dengan SAK EMKM dan memiliki waktu untuk melakukan pembukuan setiap hari.

Hasil penyuluhan ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola laporan keuangan yang mencakup arus kas, piutang, hutang, dan stok barang. Pemasukan, pengeluaran, uang pribadi, dan uang bisnis dapat dipisahkan dengan lebih jelas oleh pemilik usaha. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk mengelola dana dengan lebih baik dan membuat keputusan yang lebih baik untuk meningkatkan keseimbangan keuangan usaha, memberikan instruksi tentang pentingnya pencatatan pembukuan keuangan sangat penting untuk membantu bisnis menjadi lebih efisien dan memiliki keuangan yang sehat. UMKM dapat membuat keputusan yang tepat dan mengelola dana dengan lebih baik dengan memahami alur kas, piutang, hutang, dan stok barang.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan tentang pentingnya pencatatan pembukuan keuangan bagi UMKM yang dilakukan di Desa Kertamulya, Kecamatan Pedes, Kabupaten Karawang memberikan dampak positif bagi para pelaku usaha. Para peserta, khususnya ibu-ibu UMKM, mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola laporan keuangan yang mencakup arus kas, piutang, hutang, dan stok barang. Mereka menyadari pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis untuk meningkatkan efisiensi bisnis dan mengambil keputusan yang lebih baik dalam pengelolaan keuangan usaha. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya pemisahan uang pribadi dan bisnis, serta kemampuan dalam mengelola dana usaha secara lebih efektif.

REKOMENDASI

Dari rekomendasi ini akan memungkinkan UMKM untuk meningkatkan pengelolaan keuangan mereka, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dan berkelanjutan, yaitu :

1. Pendampingan Lanjutan
2. Penggunaan Teknologi
3. Kolaborasi dengan Institusi Keuangan
4. Evaluasi Berkala
5. Perluasan Program

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, D. P., Andari, A., & Hasanah, A. N. (2017). Model pembukuan sederhana bagi usaha mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 4(2).
- Djamil, A. (2019). Penyuluhan Teknik Pembukuan Sederhana Dan Aspek Permodalan PKBL Bagi UKM Cluster Tepung Tapioka, Kabupaten Bogor. SULUH: Jurnal Abdimas, 1(1), 28-32.
- BPK RI, J. (2017). Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil, dan

- Menengah. Peraturan. Bpk. Go. Id. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39653/uu-no-20-tahun-2008>.
- Maulani, T. S., Dialysa, F., & Prawirasasra, K. P. (2016). Pelatihan Pembukuan keuangan sederhana dan motivasi kewirausahaan pada kelompok usaha makanan RW 02 Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler Bandung.
- Santoso, A., Widowati, S. Y., & Kurniawati, E. (2019). Penyuluhan Pembukuan Keuangan Dalam Menunjang Kesuksesan Usaha UKM. LOGISTA-Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 125-129.
- Hasyim, M. (2014). PELATIHANMANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU USAHATOKO KELONTONGDUSUNPULUHAN, DESA BANYUSIDI, PAKIS, MAGELANG, JAWA TENGAH. Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE), 3(2), 134-140.
- Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Karawang. (2021). Keputusan Bupati Karawang Nomor 68 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Karawang. Diakses dari <https://www.karawangkab.go.id/dokumen/dinas-koperasi-dan-usaha-kecil-menengah>
- Kadin Indonesia. (2023). Data dan Statistik UMKM Indonesia Tahun 2023. Diakses dari <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm%20indonesia>

LAMPIRAN

